

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan media modern masif di era sekarang khususnya di kalangan anak muda. Jika beberapa tahun yang lalu untuk menghubungi teman, saudara atau rekan kerja yang berada di tempat jauh membutuhkan waktu yang lama karena harus menggunakan surat yang diantar lewat pos, sekarang hanya dengan hitungan detik menggunakan media whatsapp. Media ini tidak hanya digunakan oleh golongan milenial tetapi juga digunakan oleh golongan tua. Salah satu alasan orang banyak menggunakan media ini adalah lebih ekonomis dari yang lainnya. Mereka tinggal membeli paketan yang bisa digunakan atau diaktifkan selama sebulan bahkan beberapa bulan sampai ada yang setahun. Dengan pembelian paketan tersebut, mereka bisa berkomunikasi dengan siapapun.

Fungsi alat komunikasi ialah untuk mempermudah berhubungan manusia di mana pun tempat dan keadaanya. Banyak alat komunikasi yang disediakan di era sekarang ini. Awal abad ke-21, serangan teknologi dari Barat sangat kencang. Banyak masyarakat muslim terbantu dengan adanya hal tersebut. Salah satu dari teknolgi tersebut adalah media baru yang disebut dengan whatsapp. Sebelum adanya whatsapp, banyak alat komunikasi ataupun aplikasi yang mendahuluinya, seperti surat, telegram, sms, facebook, dan lain-lain.¹

Proses masuknya teknologi komunikasi dan informasi di kalangan muslim ada sebuah aspek penting untuk diperhatikan yaitu menyediakan keuntungan di satu sisi dan munculnya permasalahan dan di sisi lain. Keuntungan yang bisa didapat dan dirasakan mungkin sudah banyak diketahui oleh para pengguna media baru tersebut. media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan umat di dunia tak terkecuali dunia muslim pada era modern. Dengan adanya layanan internet yang mudah diakses, para intelektual mempercayai bahwa media sosial akan bisa menjadi alat utama untuk memobilisasi masyarakat berkaitan dengan politik, sosial, maupun agama.²

¹ Moh Hasan Fauzi, Tradisi Khataman Al-qur'an via Whatsapp Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 17, No. 1, Juni 2019

² A. Irwan, "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet," *Jurnal Sabda-Fakultas Ilmu Budaya UGM*, 2017, 16.

Alquran adalah objek yang tidak pernah habis-habisnya dikaji dan diteliti. Alquran sangat menarik untuk dikaji, baik oleh orang Islam sendiri maupun oleh non Islam, sejak dulu sampai sekarang. Para pengkaji Alquran telah mencoba meneliti baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan atau tafsir. Bahkan, sampai detik ini, mengkaji Alquran masih menjadi hal terpenting dan yang utama dalam upaya mempelajari dan menghayati agama Islam. Tentunya, berbagai model kajian pun sangat berperan dalam mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran dan hadits mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dari kajian teks ke kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya. Khataman Alquran melalui media Whatsapp akhir akhir ini mulai ramai dilakukan masyarakat Indonesia, terutama di lingkungan masyarakat pesantren, sebuah model khataman Alquran tergolong baru yang sebelumnya tidak ada. Ide khataman melalui Whatsapp ini dipicu oleh perkembangan media sosial yang begitu sangat cepat seiring dengan perkembangan pola pikir manusia modern,³ untuk itu manusia dituntut untuk lebih arif dan bijaksana dalam menggunakan media sosial, oleh sebab perkembangan media sosial mengalami lonjakan yang sangat besar, terutama ketika ditemukannya Internet, sehingga media sosial beralih menjadi media social yang berbasis Internet.⁴

Media massa yang bersifat elektronik merupakan bentuk baru organisasi sosial yang muncul ketika media elektronik mengikat seluruh dunia dalam satu tatanan. Kondisi ini membawa perubahan proses distribusipesan, bentuk media baru mentransformasi pengalaman individu dan masyarakat tentang pesan media, media telah memperpendek pandangan, pendengaran dan sentuhan melalui ruang dan waktu.⁵

Dengan munculnya Media massa yang bersifat elektronik menjadikan masa depan umat manusia sangat rentan diserang informasi yang memecah belah dan permusuhan, semisal banyaknya

³ Sastropoetro, Pendapat Publik Pendapat Umum dan Disiplin dalam Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial (Bandung: Remadja Karya, 1987), 71.

⁴ Internet berasal dari kepanjangan Internasional Connection Networking, International berarti global atau seluruh dunia, Connection berarti hubungan komunikasi dan Networking berarti jaringan, dengan demikian Internet adalah "Suatu system jaringan komunikasi (berjuta computer) yang terselubung diseluruh dunia. Brosur Internet, SerbaSerbi Internet (Jakarta: Ninet Komunikasindo, 1997).1.

⁵ Tamburaka, Literasi Media "*Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 31

berita bohong atau hoax, ancaman, manipulasi data dan teror melalui media sosial tentu ini sudah tidak sejalan dengan tujuan adanya media sosial dibuat, maka menyaring pesan merupakan keharusan sebelum pesan itu diterima banyak orang, sehingga membatasi pesan yang diterima baik itu seseorang atau kelompok.⁶

Dalam Media Massa yang bersifat elektronik semestinya bahasa yang baik dan benar sesuai budaya masyarakat Indonesia.⁷ Menelaah kembali bahwa Whatsapp Messenger merupakan sebuah ruang kelas Virtual yang memfasilitasi setiap pemiliknya dapat berkomunikasi antara satu orang dengan orang lainnya.⁸

Kesopanan dalam berkomunikasi sangat relevan dengan keyakinan seorang Muslim bahwa barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berbicara baik atau diam, kesopanan berarti menebar kebaikan, dan kebaikan dapat diraih melalui pintu kesopanan komunikasi. Hal tersebut ditegaskan dan dikukuhkan agar siapapun yang terlibat di dalam Whatsapp Messenger merasakan kenyamanan bekerja secara kolaboratif dan kooperatif dalam kelompok mereka.⁹

Penerapan teknologi komunikasi virtual dan informasi dalam kehidupan telah mengubah ragam interaksi masyarakat, masyarakat dakwah kini bukan saja mereka yang berada didepan mata, melainkan juga mereka secara bersama sama ada diruang abstrak yang disebut dunia virtual, salah satu dakwah melalui multimedia yakni dengan basis Internet, seperti halnya media sosial yang didalamnya ada aplikasi Whatsapp, dimana orang bisa saling berkomunikasi mengirimkan pesan, gambar, file dokumen, chatting grup, telepon, bahkan ada video call.¹⁰

Internet menawarkan berbagai sarana aplikasi yang lebih cepat, efektif dan menjangkau semua lapisan daerah, semisal aplikasi Whatsapp yang mana aplikasi ini oleh sebagian besar penggunaanya digunakan untuk komunikasi baik secara individu maupun kelompok, sehingga muncul berbagai macam grup

⁶ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi 5 (Tangerang: Kharisma, 2011), 583-589.

⁷ Agus Waluyo, *Hadist Arba'in an-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia* (Surabaya: AW Publisher, 2005). 17.

⁸ Ally As'ad, Ta'limul Muta'alim "*Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*" (Kudus: Menara Kudus, 2007), 38.

⁹ Alfred P Rovai, "*Development of an Instrument to Measure Classroom Community*" *Internet and Higher Education* (Vol: 5, 2002), 197-211.

¹⁰ Siti Rohimah, *Efektivitas Manajemen Komunikasi Dakwah Melalui Grup Whatsapp Messenger*, (Bandung: Unisba 2016), 23

khataman Alqur'an melalui aplikasi ini. Membaca Alqur'an secara berkelompok yang dulu diadakan dalam suatu majelis lama-lama sudah mulai hilang di lingkungan masyarakat Indonesia yang dulu dikenal dengan istilah simaan Alqur'an. Simaan Alquran merupakan bagian dari tradisi yang diadakan oleh beberapa orang yang berkumpul di suatu tempat kemudian membaca secara bergantian dan yang lainnya mendengarkan dan menyimak.

Tradisi Simaan Alqur'an yang demikian hari ini hampir sulit ditemukan kecuali di pedesaan yang jauh dari kota, salah satu pemicunya ialah karena sudah ada whatsapp, mereka membuat grup khataman Alqur'an melalui aplikasi whatsapp, hanya tinggal dibagi juznya terus dibaca di rumah masing-masing. Sudah tidak ada lagi mendengarkan dan menyimak, penanda selesai dibaca digunakan apabila seorang anggota khataman telah selesai membaca juz yang menjadi bagiannya. Faktanya dalam realitas sosial sudah memudar dalam wujud saling bertatap muka, bahkan orang memegang Alquran sudah jarang karena internet hari ini juga memasuki wilayah keagamaan, antara lain dengan adanya mushaf Alqur'an dalam layar handphone.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, disini perlunya peneliti mengangkat sebuah fenomena media social Whatsapp ketika digunakan untuk menyebar informasi khataman Alqur'an melalui tinjauan studi fenomena budaya yang ada di Alumni pondok manarul Huda. Dari sini dapat terlihat mampukah perubahan dan kebutuhan zaman dapat terjawab sesuai disposisi manusia pada masanya. Penyesuaian demi penyesuaian dilakukan dalam rangka melayani manusia baik dari sisi kebutuhan rohani maupun jazmani, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran utuh tentang "*Motif Khataman Alqur'an via whatsapp dimasa COVID 19 (studi Kasus Alumni Pondok Manarul Huda Besito, Gebog, Kudus)*"

B. Fokus Penelitian

Sesuai judul penelitian ini, yaitu: Motif Khataman Alqur'an via whatsapp dimasa COVID 19 (studi kasus pada Alumni Pondok Manarul Huda Besito, Gebog, Kudus). Maka penulis hanya akan terfokus pada bagaimana pembagian, konsep, dan makna khataman Alqur'an via whatsapp.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian Motif

Khataman Alqur'an via Whatsapp bagi Alumni Pondok Manarul Huda yaitu:

1. Apa motif Khataman Alqur'an melalui media Whatsapp pada alumni pondok manarul Huda?
2. Bagaimana sistem kegiatan khataman Alqur'an yang dilakukan oleh alumni pondok manarul Huda pada saat pandemic COVID 19?

D. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif Khataman Alqur'an via Whatsapp alumni pondok Manarul Huda.
2. Untuk mendeskripsikan sistem kegiatan khataman Alqur'an yang dilakukan oleh alumni pondok manarul Huda pada saat pandemi covid19.

E. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu msebagai melesemberikan sumbangan pemikiran berupa khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Alqur'an maupun tafsir. Dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menambah refrensi baru yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti masa yang akan datang dan berguna bagi semua kalangan maupun masyarakat terutama terhadap yang membutuhkan.

Secara praktis, penulisan ini dapat memperluas dan mengingatkan pengetahuan penulis dalam hal yang berkenaan dengan karya-karya ilmiah. Dan dapat menunjukkan hasil karya sendiri dan mencoba menggali kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah. Dan penelitian ini diharapkan mampu mengungkap konsep dari khataman Alqur'an via whatsapp yang dilakukan oleh Alumni Pondok manarul Huda. dengan demikian penelitian ini bisa menambah wawasan atau membuka cakrawala mengenai khataman Alqur'an via whatsapp.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud penulis adalah gambaran singkat mengenai keseluruhan isi skripsi, adapun sistematika penulis skripsi ini meliputi:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori. Dalam bab ini mengemukakan mengenai konsep tentang mikul duwur mendem jero, konsep tafsir dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V: Penutup dan Saran. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, jawaban dari permasalahan tulisan, dan saran dari penulis.

